

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)



ANTINA TULLHIWI PITNA

1116 29414

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
AGUSTUS 2023**

TUGAS AKHIR

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANTINA TULLHIWI PITNA

No Induk Mahasiswa: 111629414

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharra Hatta, Dr., M.Si, Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wishu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Perencanaan Pajak, *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perencanaan Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Good Corporate Governance* diukur menggunakan Kepemilikan Institusional (KI), Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan Manajemen Laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program *Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas tidak memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LATAR BELAKANG

Laba adalah suatu pernyataan manajemen yang kualitasnya perlu dibuktikan (Panjaitan & Muslih, 2019). Kualitas laba menjadi salah satu komponen utama yang sering menarik perhatian investor, kreditur, atau pemerintah karena laba menjadi hal yang penting bagi investor ketika investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut atau bahkan menarik modalnya yang ada di dalam perusahaan. Saat perusahaan memiliki laba yang tinggi, hal tersebut menjadi sinyal yang baik bagi investor bahwa perusahaan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola bisnis, sehingga akan memberikan keuntungan bagi investor atas modal yang ditanamkan.

Manajemen menyajikan informasi kinerja keuangan kepada pengguna laporan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana. Menurut (PSAK 2009), pemberian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan ekonomi bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan merupakan tujuan dari laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang sering kali diperhatikan oleh pihak pengguna adalah laporan laba rugi yang menunjukkan laba perusahaan dan kemampuan/kinerja perusahaan. Penyajian laporan laba rugi seharusnya disusun mengikuti Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga aturan perpajakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan informatif kepada investor dan kreditor serta haruslah menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang dalam hal ini pemilik perusahaan (*principal*) memberikan beberapa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wewenang kepada pihak lainnya (*agent*) yaitu manajemen perusahaan untuk bertanggung jawab mengelola perusahaan. Tidak hanya mengelola perusahaan, manajemen perusahaan juga berkewajiban untuk melaporkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang bersifat netral dan independen yang berarti laporan keuangan tersebut tidak dibuat dengan tujuan hanya untuk menguntungkan pihak manajemen. Namun, terkadang demi mencapai target laba dan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan manajemen melakukan berbagai cara dengan memanfaatkan beberapa kegiatan atau kejadian seperti memanipulasi atau merekayasa laba agar dapat mencapai kepuasan sehingga hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

Tindakan manajer dalam merekayasa dan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan dengan memanipulasi metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan merupakan tindakan yang disebut sebagai manajemen laba (Alim, 2009). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba, diantaranya adalah perencanaan pajak (*tax planning*) dan *good corporate governance*. Perencanaan pajak merupakan proses dalam mengatur dan menyusun usaha wajib pajak supaya mendapatkan utang pajak yang bersumber dari pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain sehingga dapat dalam posisi seoptimal mungkin tanpa melanggar sebuah ketentuan perundang-undangan (Pohan, 2015). Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba adalah *good corporate governance*. Variabel *good corporate governance* (GCG) dalam penelitian ini menggunakan proporsi kepemilikan institusional yang merupakan salah satu faktor non finansial yang dapat memberikan pengaruh yang berkualitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagi keuntungan perusahaan. GCG adalah yang dalam hal ini didalam suatu pengawasan dapat menghubungkan semua pihak yang terkait. Pemegang saham dapat menjalankan atau melakukan pengawasan terhadap para manajer serta mendapatkan seluruh informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu, begitu pula perusahaan memiliki kewajiban dalam mengungkapkan informasi kinerja perusahaan yang transparan, akurat dan tepat waktu. Ketika perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* maka hal ini dapat memperlemah pengaruh manajemen laba.

Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal yang independen, seperti misalnya dewan komisaris independen, tentunya akan meminimalisasi tindak manajemen laba. Dengan demikian peneliti menduga barangkali terdapat faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Sehingga profitabilitas merupakan unsur yang penting dalam perusahaan dan menjadi ukuran kemampuan dan kinerja manajemen dalam meraih laba selama periode tertentu. Peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi informasi penting yang akan memberikan sinyal positif dan berdampak pada keputusan investasi oleh investor. Profitabilitas yang bagus menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan justru barangkali merupakan hasil dari perencanaan pajak yang tinggi, sehingga manajemen laba yang dilakukan pun semakin tinggi. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa perencanaan pajak sering dikonotasikan sebagai perbuatan yang tidak baik, karena laba tidak mencerminkan laba yang senyatanya,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meskipun tindakan perencanaan pajak bukan merupakan tindakan yang melanggar hukum.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori ini dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976), dijelaskan dalam teori ini bahwa di dalam perusahaan hubungan keagenan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) yaitu pihak lainnya (*agent*) diminta oleh satu orang atau lebih (*principal*) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama *principal* termasuk pemberian wewenang dalam pembuatan keputusan. *Principal* adalah pihak yang mempunyai perusahaan atau pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen perusahaan yang bertanggungjawab mengelola perusahaan. Selain mengelola perusahaan, agen juga berkewajiban melaporkan kinerja perusahaan kepada *principal* sebagai hasil dari pemberian wewenang dari *principal* kepada agen. Pelaporan yang dilakukan oleh agen haruslah laporan yang bersifat netral dan juga independent, yang berarti bahwa laporan tersebut tidak dibuat tujuan-tujuan yang menguntungkan hanya dari pihak agen.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan sebuah teori yang berupaya untuk mengantisipasi ataupun meramalkan kesimpulan secara efektif dengan memperhitungkan faktor-faktor yang terjadi dalam kehidupan nyata. Scott (2009) mengemukakan teori akuntansi positif melibatkan pemahaman atau langkah-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

langkah terhadap cara manajer meramalkan dan menyikapi perubahan dalam standar akuntansi.

(Aditama & Purwaningsih, 2016) mencatat bahwa dalam konteks teori akuntansi positif, yang dalam hal ini perhatian utama tertuju pada perilaku oportunistik manajer, terdapat tiga hipotesis yang melandasi tindakan oportunistik yaitu sebagai berikut:

1. *Bonus Plan Hypothesis*, yang dalam hal ini manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka-angka atau laba dalam laporan keuangan sehingga dapat memaksimalkan manfaat yaitu bonus yang tinggi.
2. *Debt Covenant Hypothesis*, yang dalam hal ini manajer akan berupaya menghindari situasi perjanjian kredit dengan memilih metode akuntansi yang mampu meningkatkan laba.
3. *The Political Cost Hypothesis*, perusahaan seringkali menghadapi biaya politik sehingga hal itu memicu manajer untuk cenderung merekayasa laba pada laporan keuangan untuk meminimumkan biaya politik yang harus dihadapi oleh perusahaan dengan cara mengurangi laba perusahaan.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) menjelaskan manajemen laba adalah keputusan yang diambil oleh manajer dalam merancang kebijakan akuntansi guna memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan tindakan "merekayasa" laba dengan memanfaatkan metode akuntansi yang sesuai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan oleh manajemen dan para pemangku kepentingan (stakeholder) guna keuntungan mereka.

Perencanaan Pajak

Untuk memastikan perusahaan membayar pajak dalam jumlah minimal, dilakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang merupakan proses pengaturan struktur usaha, baik sebagai wajib pajak individu maupun badan usaha. Tujuannya adalah memanfaatkan berbagai potensi yang dapat dieksplorasi oleh perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, termasuk celah-celah atau kekecualian tertentu (*loopholes*) yang diakui (Pohan, 2011).

Untuk mengurangi jumlah kewajibannya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* merupakan cara aman yang dilakukan wajib pajak dalam menghindari kewajibannya karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan menggunakan celah dan kekurangan yang ada didalam undang-undang perpajakan.
2. *Tax Saving* merupakan tindakan penghematan pajak dengan cara yang legal dan aman karena tidak bertentangan dengan peraturan dan undang-undang perpajakan.
3. *Tax Evasion* merupakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dan berbahaya bagi wajib pajak. Ini melibatkan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, melanggar undang-undang, dan dapat mengakibatkan konsekuensi hukuman bagi pelakunya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Good Corporate Governance

GCG memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai perusahaan, karena merupakan suatu sistem yang mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, memberikan manfaat bagi pemegang saham (Pertiwi, 2019). Dengan implementasi GCG yang baik, diyakini bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan, menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham. Mewujudkan tujuan good corporate governance mencakup upaya mengurangi kesenjangan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan, membangun kepercayaan investor dalam penanaman modal, meyakinkan semua pihak akan komitmen hukum dalam pengelolaan perusahaan, menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui hubungan yang baik antara para pemangku kepentingan, dan mengurangi biaya modal (*cost of capital*). Dalam implementasinya, *good corporate governance* mengikuti beberapa prinsip untuk memastikan tata kelola perusahaan yang efektif yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi Informasi (*transparency*)
2. Tanggungjawab (*accountability*)
3. Kewajiban (*responsibility*)
4. Independensi (*independency*)
5. Kesetaraan dan Keadilan (*fairness*)

Menurut (Kusmayadi et al., 2015), unsur-unsur dalam GCG yaitu:

1. Pemegang Saham
2. Direksi

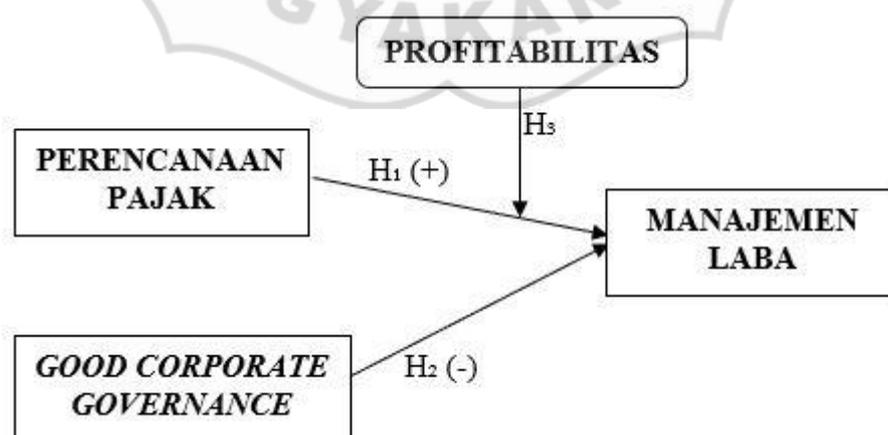
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dewan Komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistem remunerasi berdasar kinerja
7. Komite Audit

Profitabilitas

Keuntungan yang tinggi pada perusahaan akan berdampak pada laba yang besar, yang kemudian terkait dengan besaran kompensasi atau bonus yang diterima oleh manajemen. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan performa manajemen yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

MODEL PENELITIAN



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Data-data yang dibutuhkan dari Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut adalah beban pajak tangguhan, pendapatan sebelum pajak, ROA, jumlah saham institusional dan jumlah saham yang beredar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Pemilihan sektor manufaktur sebagai populasi penelitian ini dikarenakan bidang manufaktur hingga saat ini masih menjadi sorotan di kalangan investor lokal maupun asing, sehingga pergerakan dan pertumbuhan sektor ini masih terus dipantau dan menjadi perhatian. Selain itu perusahaan manufaktur masih memiliki prospek yang sangat luas di Indonesia. Dalam penentuan sampel, sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2020-2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020-2022 dan telah dipublikasikan untuk tahun yang berakhir dan Per 31 Desember
3. Perusahaan melaporkan beban pajak tangguhan antara tahun 2020-2022
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2022 dan memiliki informasi lengkap mengenai Kepemilikan Institusional.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section* chi-square < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section* chi-square > nilai signifikan, maka *common effect model* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section* random < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section* random > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang dipilih (Rosinta, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Uji Lagrange Multiplier ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independent. Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka model yang tepat adalah *common effect model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Terdapat 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 dan 138 perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2020-2022, namun hanya 131 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang terkumpul yaitu sebanyak 393 data. Berikut tabel yang memenuhi kriteria dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	196
--	------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan untuk tahun yang berakhir Per 31 Desember	-58
Jumlah sampel perusahaan	131
Jumlah tahun yang diteliti 2020-2022	3
Jumlah Data	393

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	ML	PP	GCG	PROF	PROFXPP
Mean	-0.003596	-0.186368	0.671957	0.031758	-0.008397
Median	-0.013800	-0.204843	0.716700	0.027900	-0.004113
Maximum	1.063000	16.25408	0.999600	0.599000	0.119550
Minimum	-0.300600	-28.86951	0.019500	-0.728700	-0.268486
Std. Dev.	0.119325	1.915754	0.220986	0.098656	0.024941
Skewness	2.962527	-6.647154	-0.771069	-0.773565	-2.891753
Kurtosis	24.49383	146.0039	3.016215	15.11625	39.34653
Jarque-Bera Probability	8139.866 0.000000	337764.9 0.000000	38.94719 0.000000	2443.104 0.000000	22180.25 0.000000
Sum	-1.413200	-73.24267	264.0790	12.48090	-3.299875
Sum Sq. Dev.	5.581440	1438.684	19.14324	3.815321	0.243855
Observations	393	393	393	393	393

Dari Tabel 4.2 di atas dengan pengujian sebanyak 131 sampel dalam 3 tahun periode penelitian 2020-2022 menggunakan *Eviews 12* dapat diketahui hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel Perencanaan Pajak (PP) di atas menunjukkan bahwa dalam periode 2020-2022, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas tidak melakukan perencanaan pajak. Ini dilihat dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai rata-rata sebesar $-0,186368$ dengan standar deviasi $1,915754$ yang dalam hal ini nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi.

2. Hasil analisis variabel *Good Corporate Governance* (GCG) di atas menunjukkan bahwa dalam periode 2020-2022, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar $0,671957$ yang berarti rata-rata kepemilikan institusionalnya adalah $67,19\%$. Angka tersebut cukup tinggi, yang berarti bahwa besarnya jumlah saham kepemilikan institusional dapat memperkecil kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba;
3. Hasil analisis variabel Profitabilitas (Prof) di atas menunjukkan bahwa dalam periode 2020-2022, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat profitabilitas yang rendah yaitu sebesar $0,031758$, yang biasanya rata-rata profitabilitas perusahaan yang baik berkisar 10% hingga 15% . Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah melakukan praktik manajemen laba agar memberikan kesan dan sinyal positif bagi para investor;
4. Hasil analisis variabel Manajemen Laba di atas menunjukkan bahwa dalam periode 2020-2022, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas tidak melakukan praktik manajemen laba. Ini dilihat dari nilai rata-rata sebesar $-0,003596$ dengan standar deviasi $0,119325$ yang dalam hal ini nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	ML	PP	GCG	PROF
ML	1.000000	0.019422	-0.101946	0.279748
PP	0.019422	1.000000	-0.030066	-0.013144
GCG	-0.101946	-0.030066	1.000000	0.060120
PROF	0.279748	-0.013144	0.060120	1.000000

Dari tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang dalam hal ini menurut (Ghozali, 2013) angka yang dihasilkan tidak lebih dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022305	0.017170	1.299104	0.1947
PP	0.002191	0.002631	0.832725	0.4055
GCG	-0.050122	0.024291	-2.063399	0.0397
PROF	0.321670	0.053856	5.972735	0.0000

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas maka hanya variabel *Good Corporate Governance (GCG)* dan Profitabilitas yang mengalami gejala heterokedastisitas karena hasil nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,0225 < 0,1$

Uji Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028641	0.018460	1.551499	0.1216
PP	0.001223	0.003009	0.406271	0.6848
GCG	-0.064050	0.026135	-2.450773	0.0147
PROF	0.347294	0.058519	5.934705	0.0000
R-squared	0.092800	Mean dependent var		-0.003596
Adjusted R-squared	0.085804	S.D. dependent var		0.119325
S.E. of regression	0.114091	Akaike info criterion		-1.493522
Sum squared resid	5.063481	Schwarz criterion		-1.453076
Log likelihood	297.4771	Hannan-Quinn criter.		-1.477494
F-statistic	13.26399	Durbin-Watson stat		1.606463
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.176262	0.083055	-2.122229	0.0348
PP	0.003242	0.003344	0.969510	0.3332
GCG	0.225090	0.123086	1.828714	0.0686
PROF	0.693359	0.094768	7.316420	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.504760	Mean dependent var		-0.003596
Adjusted R-squared	0.250448	S.D. dependent var		0.119325
S.E. of regression	0.103307	Akaike info criterion		-1.437265
Sum squared resid	2.764151	Schwarz criterion		-0.082328
Log likelihood	416.4226	Hannan-Quinn criter.		-0.900321
F-statistic	1.984805	Durbin-Watson stat		2.809247
Prob(F-statistic)	0.000001			

Random Effect Model (REM)

Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024683	0.020308	1.215428	0.2249
PP	0.001717	0.002892	0.593616	0.5531
GCG	-0.060153	0.028710	-2.095217	0.0368
PROF	0.392376	0.060343	6.502460	0.0000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Chow

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.657281	(130,259)	0.0003
Cross-section Chi-square	237.891096	130	0.0000

Dilihat dari hasil uji *chow* di atas nilai *cross section chi-square* $0,0000 < 0,1$. Jika *probability cross section chi-square* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*(FEM) dan akan dilanjutkan dengan uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.929638	2	0,1402

Dilihat dari hasil uji *hausman* di atas nilai *probability cross-section random* $0,1402 < 0,1$. Jika *probability cross-section random* $< 0,1$ maka model yang tepat pada uji Hausman adalah *Random Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model* sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Hasil Uji Ketepatan Model

Uji Model (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031619	0.020770	1.522352	0.1287
PP	0.001317	0.003110	0.423374	0.6723
GCG	-0.052041	0.029361	-1.772474	0.0771

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

R-squared	0.133653	Mean dependent var	-0.002999
Adjusted R-squared	0.124722	S.D. dependent var	0.111894
S.E. of regression	0.104684	Sum squared resid	4.251958
F-statistic	14.96441	Durbin-Watson stat	1.874334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil yang didapat, nilai probabilitas(f-statistik) bernilai $0,000000 < 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.133653	Mean dependent var	-0.002999
Adjusted R-squared	0.124722	S.D. dependent var	0.111894
S.E. of regression	0.104684	Sum squared resid	4.251958
F-statistic	14.96441	Durbin-Watson stat	1.874334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai adjusted R-squared yaitu 0,124722 yang berarti bahwa 12,47% praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak dan *good corporate governance*. Sedangkan sisa sebesar 87,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.12 Hasil Uji t Sebelum Moderasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031619	0.020770	1.522352	0.1287
PP	0.001317	0.003110	0.423374	0.6723
GCG	-0.052041	0.029361	-1.772474	0.0771

Tabel 4.13 Hasil Uji t Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022375	0.019824	1.128638	0.2597
PP	-0.000509	0.002916	-0.174674	0.8614
GCG	-0.048732	0.028173	-1.729721	0.0845
PROF	0.471119	0.062961	7.482715	0.0000
PROFXPP	0.986259	0.248531	3.968352	0.0001

1. Variabel Perencanaan Pajak (PP) sebelum moderasi: memiliki nilai signifikansi sebesar $0,6723 > 0,1$; dengan demikian **hipotesis 1 (H1) tidak terdukung**. Hal tersebut berarti bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel *Good Corporate Governance (GCG)*: memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0771 < 0,1$ dan nilai koefisien sebesar $-0,052041$ sesuai dengan arah yang dihipotesiskan, dengan demikian **hipotesis 2 (H2) terdukung**; yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Variabel Profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,1$ dan nilai koefisien positif $0,986259$; namun dikarenakan *main effect* tidak berhasil untuk mendapatkan dukungan data, maka nilai ini menjadi tidak berarti. Dengan demikian **hipotesis 3 (H3) tidak terdukung**, yang berarti bahwa profitabilitas tidak memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba..

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN

Dengan demikian, implikasi dari hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, hal ini dikarenakan manajemen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan *principal*, sehingga diperlukan adanya *good corporate governance* yang dilakukan oleh kepemilikan institusional agar menjalankan fungsi pengawasan secara lebih kompleks yang akan memperkecil kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Dengan menjalankan fungsi pengawasan yang baik, apabila kepemilikan institusional merasa ragu atas kinerja manajerial maka investor memiliki hak untuk menjualkan sahamnya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar:

1. Penelitian selanjutnya lebih memperbanyak variabel independent yang yang dalam hal ini tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini;
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menggunakan variasi pengukuran yang berbeda sehingga tingkat ketelitian dan kepastian semakin besar.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan data agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, dikarenakan hasil *good corporate governance* signifikan pada tingkat alpha 10%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan lebih memperbanyak jumlah tahun dan juga menambah sektor yang lain yang lebih banyak terjadi perencanaan pajak misalnya perusahaan transportasi terutama yang menjalankan lintas negara.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 33–50.
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2114167>
- Alim, S. (2009). *Alim_Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak_Abstract_2009.pdf*.
- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2800>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 238–248.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Benedictus Sianipar, N., Wahjoe Hapsari, D., & Boediono, E. (2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) THE INFLUENCE OF INSTITUSIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND BOARD OF INDEPENDENT COMMMISIONERS on PROFITABILIT. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 646.

Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>

Edy, S., Fenny, M., Puspa, M. P., & Ramadhani. (2014). Pengaruh Grup Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Oleh Kepemilikan Saham Pengendali, Perencanaan Pajak, Dan Arus Kas Operasi. *Journal of Accounting and Economics*, 1983.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK NO.1, . (2009). Ed Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>

Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>

Indah, N. N., & Pratomo, D. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL
KONTROL PROFITABILITAS DAN LEVERAGE (Studi Empiris Pada
Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indone. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 486–494.

Jensen;Meckeling. (1976). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara
Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–56.
<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/view/515>

Kadarusman, & Irsalina Dafinah Putri. (2021). the Effect of Tax Planning on
Earnings Management With Firm Size As a Moderating Variable. *Jurnal
Inspirasi Ekonomi*, 3(3), 2503–3123. www.idx.co.id.

Khuwailid, K., & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan
Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan
Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akruel. *Jurnal Riset
Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 117–133.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.155>

Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, kepemilikan Manajerial,
Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan dan Tingkat Hutang Terhadap
Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau*.

Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate
Governance*. 249.

Kusumastuti, R. (2023). Analisis laporan keuangan. In *ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
<https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pertiwi, D. (2019). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Bank Syariah. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>
- Rahman, A., & Baldric, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta*, 1–37.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4248>
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, 102(1), 53–71. <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html



repository.stieykpn.ac.id